

## PENERAPAN METODE TANYA JAWAB MELALUI GRUP WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI XI IPS 1 SMA NEGERI 1 MANYARAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Dwi Murgana Andri Sulistyو

SMA Negeri 1 Manyaran

Email Korespondensi : [murganaas@gmail.com](mailto:murganaas@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab di grup *WhatsApp* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMANegeri 1 Manyaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Subjek dari penelitian kali ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metodetanya jawab melalui grup WhatsApp terjadi peningkatan keaktifan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran Sosiologi, dibuktikan dengan data pada pratindakan nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 37,69% kemudian pada akhir siklus I rata-rata keaktifan siswa menjadi 53,07% dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 65,38%. Nilai tersebut sudah mencapai batas indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab melalui grup *WhatsApp* mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran Sosiologi.

**Kata Kunci** : Metode tanya jawab, Grup WhatsApp, Keaktifan siswa.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dan utama bagi kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan, mampu menggali potensinya, memperbaiki kepribadiannya serta mampu mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Oleh karena itu pemerintah Indonesia Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, mengatur mengenai kebijakan belajar selama 12 tahun. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan akan lebih banyak masyarakat Indonesia yang mengenyam pendidikan di sekolah sehingga dapat membantu mempercepat pembangunan di Indonesia.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut memberikan materi pelajaran yang beraneka ragam mulai dari rumpun bahasa, rumpun ilmu pengetahuan alam, dan rumpun ilmu pengetahuan sosial. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun ilmu sosial adalah sosiologi. Rumpun ilmu sosial sering diidentikan dengan cara belajar secara menghafal. Padahal kenyataannya dalam pembelajaran sosiologi, tidak cukup bila hanya menggunakan kemampuan menghafal, tetapi juga harus menggunakan kemampuan pemahaman. Dalam mata pelajaran sosiologi banyak hal yang dapat dikaji, terutama mengenai fenomena dan masalah sosial. Oleh karena itu dalam pembelajaran tidak cukup hanya mempelajari teorinya saja melainkan juga harus memiliki relevansi dengan fenomena yang ada di sekitar. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru sosiologi dalam melakukan proses pembelajaran.

Tantangan dalam proses pembelajaran juga semakin bertambah dengan adanya Pandemi covid-19. Dalam situasi pandemic segala aktivitas sosial masyarakat dibatasi oleh pemerintah, termasuk pembelajaran tatap muka di sekolah. Pembelajaran yang tadinya dilakukan secara langsung di sekolah harus dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal tersebut tentunya sangat berdampak bagi segala pihak yang terlibat seperti guru dan siswa. Mereka di tuntut untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada. Dalam Kusumaningrum (2021) dijelaskan mengenai kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya yaitu adanya penurunan dalam keaktifan siswa yang disebabkan karena berbagai hal misalnya saja kondisi perangkat pembelajaran yang kurang mendukung, kendala signal dan juga proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi serupa juga terjadi pada pembelajaran yang ada di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa Guru Sosiologi di kelas tersebut dalam melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan media google formulir yang berisikan materi dan tugas. Link google form tersebut diserahkan kepada ketua kelas untuk dibagikan kepada siswa lainnya. Keaktifan siswa dikatakan rendah karena tidak terdapat interaksi yang timbal balik antara guru dan siswa. Siswa hanya mengakses link tersebut dan mengerjakan tugas yang tersedia tanpa adanya komunikasi lebih lanjut apakah siswa memahami materi tersebut atau tidak. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada pra tindakan diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran sosiologi sebesar 37,69% . Sehingga dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran sosiologi dalam kategori yang rendah

Kondisi tersebut jika dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak terhadap hasil belajarsiswa tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa sehingga tidak dapat dipastikan apakah siswa memahami materi pelajaran atau tidak. Jika siswa hanya pasif bahkan hanya beberapa siswa yang mengakses materi tersebut maka pembelajaran di kelas tersebut kurang memberikan peningkatan pengetahuan serta kurangnya pemahaman dari siswa. Padahal materi sosiologi di kelas XI akan dilanjutkan di kelas XII, jika dasarnya saja sudah tidak dapat memahami materi dengan benar maka seterusnya siswa akan mengalami kesulitan. Oleh karena hal tersebut, sangat diperlukan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran Tanya jawab melalui grup *WhatsApp*.

Keaktifan dalam hal ini merupakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran baik berupa bertanya, mengemukakan pendapat ataupun berdiskusi. Penerapan metode pembelajaran Tanya jawab memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan Fathony (2019) yang mengungkapkan manfaat metode Tanya jawab sebagai berikut : Metode Tanya jawab dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, metode tanya jawab dapat merangsang keaktifan siswa, metode tanya jawab membuat siswa mengungkapkan pandangannya terkait materi yang tengah dibahas, metode tanya jawab membantu mencapai tujuan pembelajaran, metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta menjadi bahan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Metode pembelajaran Tanya jawab melalui grup *WhatsApp* ini dipilih karena disesuaikan dengan kondisi dari siswa tersebut yang kebanyakan tempat tinggalnya kurang memiliki signal yang memadai serta hanya memiliki paket data yang terbatas. Sehingga dipilihlah metode pembelajaran yang sekiranya dapat diakses oleh seluruh siswa dengan mudah. Dalam media Grup *WhatsApp*, guru menerangkan materi pembelajaran melalui

kolom chat, dan siswa bisa langsung menanggapi dan berdiskusi. Kemudian disisipi juga dengan adanya Tanya jawab dari guru ke siswa maupun sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu Bagaimana peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode tanya jawab digrup *WhatsApp* pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran. Kemudian tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui metode Tanya jawab di grup *WhatsApp* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan dapat menjadi referensi bagiguru dalam melakukan pembelajaran secara daring.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manyaran pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yakni siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi yaitu menggunakan data-data seperti daftar nama siswa, dan daftar rekappresensi kehadiran.

Model Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) yang digunakan adalah model dari Kemmis dan MC. Taggart (dalam Pelagia, 2018) yakni terdiri dari tahapan siklus sebanyak dua kali. Dalam sebuah siklus terdapat beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pembelajaran tatap muka selama 2 x 45 menit sesuai dengan RPP yang telah disusun. Satu kali siklus dilakukan selama dua pertemuan. Tindakan yang diberikan pada setiap siklus sama yaitu dengan memberikan tindakan berupa model pembelajaran tanya jawab melalui grup *WhatsApp*.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kali ini, peneliti menggunakan metode analisis data berupa gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan cara yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yakni terbagi menjadi tahapan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk analisis data kuantitatif peneliti menggunakan cara berupa membandingkan data dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

### Indikator Keberhasilan Tindakan

Penerapan metode pembelajaran tanya jawab melalui grup *WhatsApp* ini dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa apabila telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 65%. Ditetapkannya angka minimal ketercapaian sebesar 65% ini diambil berdasarkan pertimbangan pedoman pengkategorian keaktifan siswa yang dipakai peneliti, bahwa di angka 65% tersebut sudah menunjukkan kategori keaktifan tinggi. Lima indikator keaktifan yang digunakan oleh peneliti yakni :

1. Kedisiplinan siswa
2. Memperhatikan dan menyimak ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Bertanya terkait materi yang belum dipahami
4. Mengemukakan pendapat atau ide
5. Mengerjakan tugas yang diberikan

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian inidengan melalui langkah-langkah berikut:

- Melakukan perhitungan nilai keaktifan siswa dengan menggunakan.
- Menghitung rata-rata keaktifan siswa dengan menggunakan rumus.
- Membandingkan tingkat keaktifan siswa setiap siklus dengan kondisi pra tindakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan.

**Tabel : Capaian Keaktifan Siswa**

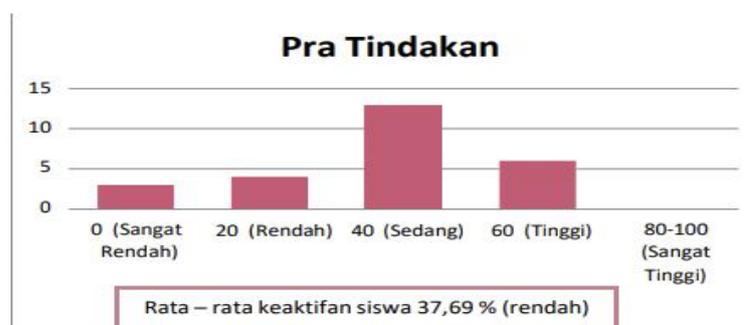
Capaian	Kriteria
$80\% \leq X < 100\%$	Sangat tinggi
$60\% \leq X < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq X < 60\%$	Sedang
$20\% \leq X < 40\%$	Rendah
$0\% \leq X < 20\%$	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pra Tindakan

Sebelum peneliti melaksanakan siklus penelitian, terlebih dahulu peneliti akan melakukan pra tindakan. Peneliti melakukan pra tindakan sebanyak dua kali yakni pada tanggal 8 April 2021 dengan cara melakukan observasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan mengenai kondisi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berupa link google formulir yang berisikan materi dan soal-soal. Sehingga siswa hanya melakukan pembelajaran dengan mengakses link tersebut tanpa adanya interaksi interaktif dengan guru terkait.

Dalam hal ini keaktifan siswa masih rendah. Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam hal pengumpulan tugas. Ada beberapa siswa yang juga tidak secara tepat waktu dalam mengakses google formulir tersebut, melainkan mengaksesnya di luar jam mata pelajaran Sosiologi. Bahkan terkadang ada siswa yang tidak mengakses link google formulir tersebut dikarenakan berbagai alasan seperti sinyal yang kurang mendukung dan juga tidak adanya paket data yang mencukupi. Hasil tersebut diperkuat peneliti dengan melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung menggunakan google formulir yakni pada tanggal 15 April 2021. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

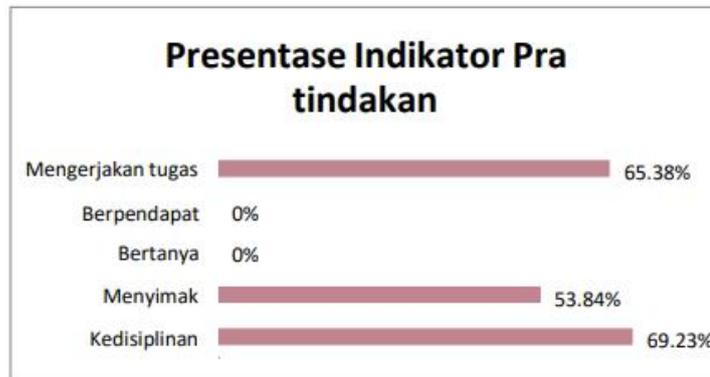


**Gambar 1.** Diagram Keaktifan Siswa Pra Tindakan

(Sumber : Data peneliti, 2021)

Berdasarkan data dari diagram batang diatas, dapat diperoleh bahwa skor rata-rata keaktifan siswa adalah sebesar 37,69% yang menunjukkan kategori rendah. Terdapat 3 siswa dengan kategori keaktifan sangat rendah, 4 siswa dengan kategori keaktifan rendah,

13 siswa dengan kategori keaktifan sedang, dan 6 siswa dengan kategori keaktifan tinggi. Kemudian untuk melihat bagaimana kondisi keaktifan siswa pada setiap indikator akan dijelaskan melalui grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Presentasi Indikator Pra Tindakan (Sumber ; Data peneliti,2021)

Berdasarkan grafik diatas, diketahui presentase Indikator keaktifan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada saat pra tindakan. Pada indikator kedisiplinan menunjukkan angka 69,23%, kemudian indikator siswa menyimak menduduki angka 53,84%, Indikator mengerjakan tugas sebesar 65,38%, sedangkan untuk indikator bertanya dan menjawab berada pada angka 0%. Data dari hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran Sosiologi dalam kategori yang rendah. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan siklus I dengan pemberian tindakan berupa metode pembelajaran tanya jawab melalui grup *WhatsApp*.

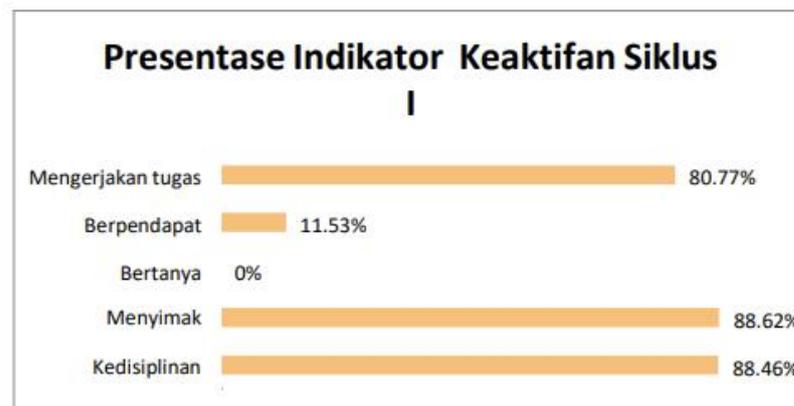
### Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu pada 22 April 2021 dan 29 April 2021. Pada siklus I ini peneliti melewati beberapa tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan grup *WhatsApp*, dimana guru memberikan materi berupa power point dan menjelaskan melalui kolom chat, kemudian siswa dapat menanggapi, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Adapun hasil dari siklus I ini sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Keaktifan Siswa Siklus I (Sumber; Data Peneliti,2021)

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I keaktifan siswa dalam mata pelajaran sosiologi melalui metode Tanya jawab di grup *WhatsApp* mengalami peningkatan. Rata-rata keaktifan seluruh siswa menunjukkan sebesar 53,07% yang termasuk kedalam kategori keaktifan sedang. Terdapat 3 siswa yang keaktifannya sangat rendah, 2 siswa menunjukkan keaktifan sedang, 19 siswa menunjukkan keaktifan tinggi dan 2 siswa menunjukkan keaktifan sangat tinggi. Kemudian hasil observasi terkait keaktifan siswa per indikator akan dijelaskan pada grafik dibawah ini :

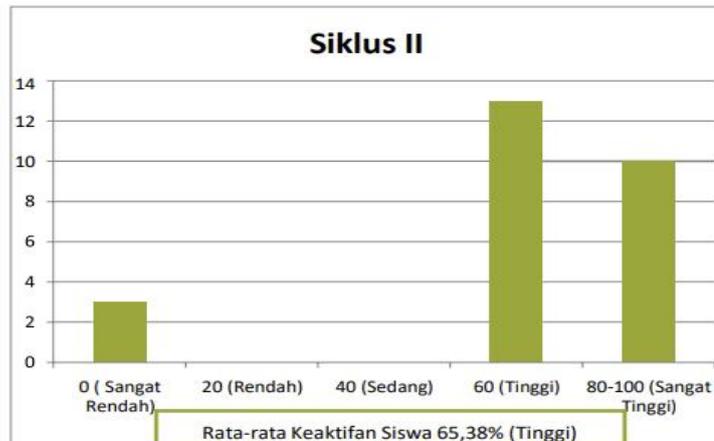


Gambar 4. Grafik Indikator Keaktifan Siswa Siklus I  
(Sumber; Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui presentase keaktifan siswa pada setiap indikator keaktifan, yakni pada indikator kedisiplinan berada pada angka 88,46%, indikator menyimak menunjukkan angka 88,62%, indikator berpendapat sebesar 11,53%, indikator mengerjakan tugas sebesar 80,77%, sedangkan pada indikator bertanya tidak mengalami kenaikan dan tetap menunjukkan 0%. Dari hasil pengamatan dari siklus I tersebut ternyata belum dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan. Setelah dilakukan refleksi ternyata ditemukan bahwa kurangnya pendekatan dengan siswa sehingga siswa merasa kurang nyaman dan suasana belajar masih terkesan kaku. Selain itu materi pembelajaran yang diajarkan masih terlalu teoritis dan kurang memberikan contoh yang relevan sehingga siswa kurang dapat memahami. sehingga dilakukan lagi tindakan pada siklus II dengan beberapa perbaikan.

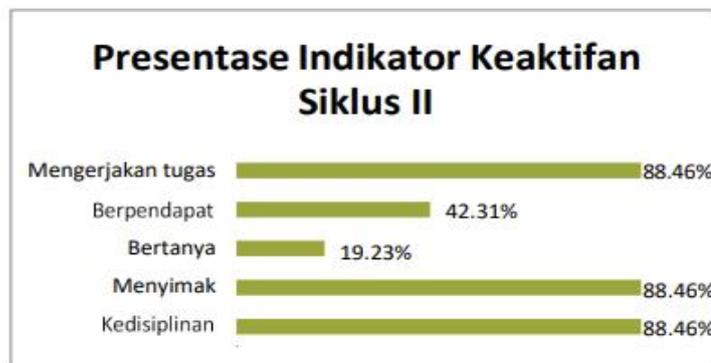
## Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 6 Mei 2021 pukul 09.00 – 10.30 WIB serta pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 09.00 – 10.30 WIB. Alokasi waktu untuk satu kali pertemuan yaitu selama 2 x 45 menit. Pada siklus II ini melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tindakan yang diberikan masih sama seperti di siklus sebelumnya yakni menggunakan metode tanya jawab melalui grup *WhatsApp* namun dalam hal ini guru berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan gambar-gambar yang menarik dan relevan dengan materi yang dijelaskan sehingga siswa lebih dapat memahami materi. Guru juga membuat situasi senyaman mungkin agar siswa tidak merasa takut untuk bertanya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Keaktifan Siswa Siklus II  
(Sumber ; Data Peneliti,2021)

Berdasarkan diagram di atas maka diketahui bahwa rata-rata keaktifan siswa XI IPS 1 SMAN Negeri 1 Manyaran pada siklus II yakni sebesar 65,38 % dan menunjukkan pada kriteria keaktifan tinggi. Diketahui pula sebanyak 3 siswa termasuk dalam kategori keaktifan sangat rendah, 13 siswa dalam kategori keaktifan tinggi dan 10 siswa dalam kategori keaktifan sangat tinggi. Kemudian untuk mengetahui keaktifan presentase indikator keaktifan siswa maka akan dijelaskan melalui grafik berikut ini :



Gambar 6. Grafik Presentasi Indikator Keaktifan Siklus II(Sumber ; Data Peneliti,2021)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui presentase indikator keaktifan siswa pada siklus dua, yakni indikator kedisiplinan menunjukkan angka 88,46%, indikator menyimak sebesar 88,46%, indikator bertanya menunjukkan angka 19,23%, indikator berpendapat menunjukkan angka 42,31%, sedangkan indikator mengerjakan tugas sebesar 88,46%. Presentase tersebut menunjukkan keaktifan siswa pada setiap indikator dibandingkan pada siklus sebelumnya. Rata-rata keaktifan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada siklus II ini juga sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebesar 65%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap siklus II ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa sehingga siklus penelitian dihentikan.

## B. Perbandingan Hasil Pengamatan Pra tindakan, Siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata keaktifan siswa dari masa sebelum tindakan, Siklus I hingga Siklus II. Untuk memperjelas hal tersebut maka dijelaskan dalam grafik berikut ini :



**Gambar 7.** Grafik Perbandingan Keaktifan Siswa  
(Sumber; Data Peneliti,2021)

## PEMBAHASAN

Dalam Fathony (2019) dijelaskan mengenai manfaat metode Tanya jawab sebagai berikut: Metode Tanya jawab dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran, metode tanya jawab dapat merangsang keaktifan siswa, metode tanya jawab membuat siswa mengungkapkan pandangannya terkait materi yang tengah dibahas, metode tanya jawab membantu mencapai tujuan pembelajaran, metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta menjadi bahan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lakukan yakni menggunakan metode pembelajaran tanya jawab melalui grup WhatsApp di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran pada mata pelajaran Sosiologi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu meningkatkan keaktifan siswa, hal tersebut terlihat dari hasil rata-rata keaktifan yang mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Menurut Jamarah dalam (Ependi,2018<sup>6</sup>) terdapat empat langkah metode tanya jawab yakni Tahap Persiapan, tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir. Tahapan metode tanya jawab ini telah dilakukan oleh peneliti yakni tahapan persiapan dilakukan dengan menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun pertanyaan. Tahap awal dilakukan guru dengan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu melalui power poin. Selanjutnya guru mulai mengembangkan metode tanya jawab dengan menggunakan variasi dalam memberikan pertanyaan yakni dengandisertai gambar-gambar yang menarik. Lalu tahap akhir yakni membuat kesimpulan pembelajaranberdasarkan hasil tanya jawab tadi.

Peneliti menentukan indikator keaktifan siswa yakni 1) Kedisiplinan siswa, 2) Memperhatikan dan menyimak ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) Bertanya terkait materi yang belum dipahami, 4) Mengemukakan pendapat atau ide, 5) Mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan menerapkan metode pembelajaran tanya jawab melalui grup WhatsApp,kelima indikator tersebut mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Sehingga keaktifan siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran meningkat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Kelas XI IPS 1 SMAN Negeri 1 Manyaran menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Tanya jawab melalui grup *WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap siklusnya. Pada pra tindakan kondisi keaktifan siswa menunjukkan di angka 37,69% dengan kategori keaktifan rendah, kemudian meningkat sebesar 15,38% pada siklus I menjadi 53,07% dan menunjukkan kategori keaktifan sedang. Lalu pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan kembali sebesar 12,31% sehingga menjadi 65,38 % yang menunjukkan kategori keaktifan tinggi.

Dampak dari adanya metode pembelajaran Tanya jawab melalui grup *WhatsApp* ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Siswa mulai terlihat mengalami peningkatan keaktifan, beberapa sudah mulai mau menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapatnya serta bertanya terkait materi pelajaran. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tanya jawab menggunakan grup *WhatsApp* mampu meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyarapada mata pelajaran Sosiologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- F Kusumaningrum, A Afghohani. (2021). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Media Google Classroom. *Jurnal Pendidikan* 30(1).
- Fathony. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3 (1) hal 90.
- Pelagia. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di SD N Puren. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Siti Febriyanti, Vita I, Dadang A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Balecatur I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Ependi, Samsul. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7 (2)